

**GORESAN ANAK-ANAK SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
KARYA SENI LUKIS**



Diajukan oleh

Budi Kurniawan

0711838021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

**GORESAN ANAK-ANAK SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
KARYA SENI LUKIS**



Diajukan oleh

Budi Kurniawan

0711838021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Lukis berjudul: GORESAN ANAK-ANAK SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS diajukan oleh Budi Kurniawan, NIM 0711838021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 3 Juli 2014 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Drs. Titoes Libert. M.Sn.
NIP. 19540731 198503 1001

Pembimbing II/Anggota

YS. Nurjoko, S.Sn, M.Si.
NIP. 19770323 200604 1002

Cognate/Anggota

Drs. Wardoyo Sugianto
NIP.19500329 197603 1002

Ketua Jurusan Seni Murni/
KetuaPenguji

Wiwik Sri Wulandari, M.Sn.
NIP. 19760510 20112 2 001

DekanFakultasSeniRupa
InstitutSeni Indonesia Yogyakarta,

Dr. SuastiwiTriatmodjo, M.Des.
NIP. 195908021988032001



Tugas Akhir ini penulis sembahkan kepada ibunda dan Alm. Ayahanda serta keluarga dan para sahabat yang dengan tulus menerima diri penulis dengan segala kekurangannya

KATA PENGANTAR

Puji sukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT atas selesainya Tugas Akhir ini, sejak awal penulis sangat tertarik dengan Goresan anak-anak ini untuk dijadikan judul dalam Tugas Akhir dikarenakan jarang sekali mahasiswa atau mahasiswi FSR ISI Yogyakarta yang mengambil unsur seni rupa itu sendiri sebagai judul dalam Tugas Akhir sehingga memacu semangat penulis untuk bekerja semaksimal mungkin dalam mewujudkan Tugas Akhir ini.

Pada proses penciptaan hingga penyusunan karya tulis ini, tentunya banyak melibatkan berbagai pihak yang mendukung dan membantu baik secara moral maupun secara finansial. Maka dengan itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Pembimbing I. Bpk, Drs Titoes libert. M.Sn atas motivasi yang terus-menerus diberikan serta ilmu yang diajarkan sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Pembimbing II. Bpk, YS Nurjoko. S.Sn, M.Si yang tak pernah lelah mengoreksi tulisan penulis serta sifat familiar yang ditunjukkan sehingga penulis merasa nyaman selama menjalani bimbingan Tugas Akhir ini.
3. Dosen wali. Bpk, Deni Junaedi. S.Sn yang telah memberi pengarahan dalam pengambilan Kartu Rencana Studi
4. Ketua Jurusan Seni murni. Ibu, Wiwik S. Wulandari, S.Sn. M.Sn yang selalu sayang dan disayangi oleh mahasiswa/i Jurusan Seni murni
5. Cognate. Bpk, Drs Wardoyo Sugianto terima kasih atas saran dan kritiknya.
6. Dosen dan staf Jurusan Seni murni
7. Dekan FSR ISI Yogyakarta
8. Rektor ISI Yogyakarta
9. Alm. Ayahanda serta Ibunda atas dukungan baik berupa moran maupun Financial
10. Kedua saudaraku yang sabar menghadapi sikap *nyeleneh* penulis
11. Teman-teman dan semua pihak yang telah ikut membantu terselesaikannya Tugas Akhir ini

DAFTAR ISI

- Halaman Judul ke 1	i
- Halaman Judul ke 2	ii
- Halaman Pengesahan.....	iii
- Halaman Persembahan	iv
- Kata Pengantar.....	v
- Daftar Isi	vi
- Daftar Gambar	vii
- BAB I PENDAHULUAN	
a. Latar Belakang.....	1
b. Rumusan Penciptaan.....	4
c. Tujuan dan Manfaat	5
d. Makna Judul.....	6
- BAB II KONSEP	
a. Konsep Penciptaan.....	10
b. Konsep Perwujudan.....	17
- BAB III PROSES PENCIPTAAN	
a. Bahan	30
b. Alat	32
c. Teknik	35
d. Tahap Pembentukan.....	36
- BAB IV DESKRIPSI KARYA	51
- BAB V PENUTUP	71
- LAMPIRAN	
Biodata	75
Poster pameran	77
Kataloq pameran	78
Foto display karya.....	79
Foto suasana pameran.....	81

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Goresan pada sebuah jendela bangunan	26
- Gambar 2. Goresan anak-anak pada tembok rumah warga.....	27
- Gambar 3. Goresan anak-anak pada dinding rumah warga	28
- Gambar 4. Karya Antoni Tapies yang memakai unsur goresan anak-anak.....	29
- Gambar 5. Lukisan seniman Antoni Tapies.....	30
- Gambar 6. Bahan dan alat lukis	31
- Gambar 7. Kuas untuk melukis.....	32
- Gambar 8. Pisau palet.....	35
- Gambar 9. Proses pemasangan kanvas.....	40
- Gambar 10. Proses memplamir kanvas.....	41
- Gambar 11. Proses pengamplasan kanvas	42
- Gambar 12. Proses menggores.....	43
- Gambar 13. Proses memulaskan cat ke kanvas	44
- Gambar 14. Proses bermain-main dengan tulisan	45
- Gambar 15. Proses pemberian aksan pada lukisan.....	46
- Gambar 16. Proses pemberian aksan pada lukisan.....	47
- Gambar 17. Proses memberikan tanda tangan pada lukisan.....	48
- Gambar 18. Proses merapikan pinggiran kanvas.....	49
- Gambar 19. Proses memberikan lapisan pelindung pada lukisan	50
- Gambar 20. Karya lukisan yang sudah selesai.....	51
- Gambar 21. Karya lukisan yang berjudul <i>Memedi</i>	53
- Gambar 22. Karya lukisan yang berjudul Luka, perih, dan sakit	54
- Gambar 23. Karya lukisan yang berjudul Muak dengan mu	55
- Gambar 24. Karya lukisan yang berjudul Nisan tanpa nama.....	56
- Gambar 25. Karya lukisan yang berjudul Komposisi coretan kecil	57
- Gambar 26. Karya lukisan yang berjudul Energi alam	58
- Gambar 27. Karya lukisan yang berjudul Selembar daun kering.....	59
- Gambar 28. Karya Lukisan yang berjudul Aku, persimpangan, dan senja.....	60
- Gambar 29. Karya lukisan yang berjudul Lembaran sejarah negri ku	61
- Gambar 30. Karya lukisan yang berjudul Si pemenang.....	62
- Gambar 31. Karya lukisan yang berjudul Rindu hijau.....	63
- Gambar 32. Karya lukisan yang berjudul Hujan badai pelangi.....	64
- Gambar 33. Karya lukisan yang berjudul Dunia senang-senang.....	65
- Gambar 34. Karya lukisan yang berjudul Aku dan coretan hitam	67
- Gambar 35. Karya lukisan yang berjudul Mengukur tubuh menimbang rasa.....	68
- Gambar 36. Karya lukisan yang berjudul Diantara kosong.....	69
- Gambar 37. Karya lukisan yang berjudul Badut politik.....	70
- Gambar 38. Karya lukisan yang berjudul Pinggiran	71
- Gambar 39. Karya lukisan yang berjudul Setelah pesta.....	72
- Gambar 40. Karya lukisan yang berjudul Perjalanan.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia selalu berusaha membahasakan apa yang ada dalam pikiran maupun perasaan mereka agar dapat diketahui orang lain, salah satu cara nya melalui seni. Maka dengan itu, seni dijadikan sebagai media ekspresi untuk mengungkapkan isi pikiran atau perasaan yang kemudian disajikan dengan indah dan menarik.

Bicara tentang seni, tentu bicara juga bagaimana mengekspresikannya. Sebagai seorang pelukis tentu akan mengekspresikan perasaan atau pikiran melalui unsur seni lukis itu sendiri, baik itu berupa garis, warna, bidang, tekstur atau pun melalui simbol, ikon-ikon yang sekiranya dapat menyampaikan pikiran atau perasaan.

Setiap manusia termasuk anak-anak mempunyai cara tersendiri dalam mengkomunikasikan atau mengekspresikan perasaan yang akan membedakan mereka dengan yang lain, semua ini disebabkan adanya perbedaan dalam pikiran, latar belakang, maupun cita-cita. Walau demikian, seni tidak hanya persoalan ekspresi perasaan semata tetapi mencakup persoalan nilai.

Karya seni bukan semata-mata ekspresi perasaan. Seni juga merupakan ekspresi nilai, baik nilai esensi (makna), nilai kognitif (pengetahuan, pengalaman) dan nilai kualitas mediumnya. Nilai-nilai

ini ada dalam diri seniman sebagai pengalaman nilai masa lampaunya (penciptaan)¹.

Kemudian yang menjadi titik berat dan penting bukan lagi pada hal apa yang ingin disampaikan tapi bagaimana cara menyampaikannya. Dalam kaitan Tugas Akhir ini, goresan anak-anak dijadikan sebagai ide penciptaan dalam seni lukis dengan tujuan terutama akan dilihat sebagai goresan itu sendiri dan keragaman bentuk pada coretan anak-anak tersebut, dalam kata lain bukan lagi dilihat pada persoalan anak-anak.

Goresan anak-anak begitu menarik untuk diangkat sebagai tema dalam Tugas Akhir ini karena goresan anak sangat mencerminkan jiwa mereka, Jiwa kebebasan dan keluguan yang dulu pernah ada dan mungkin hari ini telah terlupakan dan atau dipaksa melupakan disebabkan oleh berbagai faktor.

Tema dalam Tugas Akhir ini tentu saja sangat berhubungan erat dengan masa lampau, dimana pada masa kanak-kanak banyak mengalami permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan fisik, sehingga tidak bisa melakukan kegiatan atau permainan yang banyak menguras tenaga.

Pada saat itu waktu luang diisi dengan melakukan kegiatan yang lain, yaitu kegiatan mencorat-coret atau menggores yang kemudian kegiatan itu akhirnya berubah menjadi semacam sebuah permainan yang sangat digemari, baik itu berupa goresan pada kertas, buku sekolah, kalender, tanah atau apapun yang sekiranya bisa dijadikan media permainan, walau terkadang

¹Jakob Sumarjo, *filsafat seni*, (penerbit ITB, Bandung, 2000). P. 74

sering juga dimarahi oleh Orang Tua karena tak jarang coretan atau goresan itu mampir ke dinding, pintu ataupun ke lemari, meskipun demikian tentu saja tetap banyak mendapatkan permakluman dari Orang Tua sehingga semakin lama mereka membiarkan saja atau lebih cenderung sekedar mengarahkan ke media yang lain sebagai bentuk perhatian dan kasih sayang.

Kenangan pada masa anak-anak sering kali muncul mengganggu pikiran, bahkan terkadang menjadi tekanan di dalam batin. Ada semacam kerinduan didalam diri tentang permainan masa lalu. Menyadari bahwa tidak mungkin untuk bisa kembali lagi pada masa itu, maka salah satu cara dalam menyelesaikan permasalahan kerinduan itu adalah dengan cara bermain-main lagi dengan goresan seperti pada masa anak-anak, karena dengan kegiatan seperti itu kerinduan pada masa lalu dapat terobati.

Orang yang telah dewasa mungkin menganggap goresan anak-anak itu hanyalah hal yang biasa saja. Tetapi sebenarnya hal itu sangat luar biasa, karena di sana terdapat kebebasan atau spontanitas mereka dalam menggores serta keliaran mereka dalam berimajinasi.

Melukis sebenarnya kegiatan yang sudah kita lakukan sejak kecil, baik sekedar corat-coret pada dinding, meja, atau kertas. Berbagai gambar telah kita buat dengan menggoreskan alat tulis atau benda lainnya, pada saat itu kita tidak hanya sekedar menggerakkan jari jemari, melainkan juga jiwa kita.

Melukis adalah ungkapan jiwa, membangkitkan apa yang ada dalam pikiran atau perasaan dan kemudian diekspresikan menjadi sebuah lukisan yang indah dan dapat dinikmati oleh orang banyak.

Persoalan dalam mengungkapkan keindahan karya seni, memang suatu hal yang sangat relatif. Tergantung siapa orang yang memandang dan tentu saja berdasarkan pada pemahaman sendiri tentang keindahan tersebut.

“apa yang disebut indah, baik, adil, sederhana, dan bahagia itu adalah nilai. Apa yang oleh seseorang disebut indah dapat tidak indah bagi orang lain”², maka dengan itu terkadang tak mudah dijelaskan secara gampang bagaimana nilai keindahan dalam karya yang satu ini dan yang lain atau apakah karya yang satu memiliki hubungan dengan simbol atau tanda-tanda tertentu sehingga memiliki nilai keindahan tersendiri. Maka dalam tulisan ini sedapat mungkin dijelaskan dari mana ide yang melatar belakangi proses kreativitas.

B. Rumusan Penciptaan

1. Karakter goresan anak-anak seperti apakah yang akan di jadikan sumber ide dalam lukisan.

² Op. Cit. Ip. 45

2. Bagaimana mengeksplorasi goresan anak-anak dalam karya seni lukis
3. Bagaimana memvisualisasikan goresan anak-anak kedalam karya seni lukis

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan :

- a. Adapun tujuan dalam membuat karya ini adalah untuk mengeksplorasi goresan anak-anak yang penuh keluguan dan kejujuran agar dapat digunakan sebagai bahasa ungkapan dalam menciptakan karya seni lukis.
- b. Sebagai terapi psikologis dalam mengobati kerinduan pada masa kanak-kanak.

2. Manfaat

Bagi penulis dapat menjadi media terapi untuk mengobati kerinduan pada masa kanak-kanak, sedangkan bagi apresian Setiap karya yang dihasilkan bisa dinikmati keindahannya ataupun pesan yang ingin disampaikan melalui goresan anak-anak.

D. Makna Judul

Dalam proses pembuatan karya yang berjudul “Goresan anak-anak sebagai ide penciptaan seni lukis”, ada baiknya dilakukan penegasan setiap kata untuk menguatkan arti dari judul yang di angkat, yaitu:

- Gores: dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan
 1. Garis
 2. Garit
 3. corek
- Goresan: dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan sebagai:
 1. yang telah digores
 2. bekas di gores
 3. hasil menggores³
- Anak: dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan sebagai
 1. Keturunan kedua.
 2. Manusia yang masih kecil
- Anak-anak: dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan sebagai:
 1. Anak yang leih kecil (belum dewasa)⁴

³Kamus besar bahasa indonesia, *kamus pustaka pembinaan dan pengembangan bahasa*, cet, 2, Balai pustaka, Jakarta, 1986. P. 64

⁴*Ibid.* P. 32

- Sebagai: dalam kamus besar bahasa indonesia dijelaskan sebagai:
 1. Semacam, serupa.
 2. Sepatutnya.
 3. Seperti; seakan-akan; seolah-olah⁵
- Ide:
 1. Pokok isi yang dibicarakan oleh perupa melalui karya-karyanya. Ide atau pokok isi merupakan sesuatu yang hendak diketengahkan⁶.
 2. Rancangan yang tersusun didalam pikiran, gagasan; cita-cita⁷
- Penciptaan: dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan sebagai:
 1. Proses
 2. Cara
 3. perbuatan menciptakan
- Cipta: dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan sebagai:
 1. pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru; angan-angan yang kreatif⁸

⁵*Ibid.* P.

⁶ Mike susanto, *diksi rupa*, dikti art lab, Yogyakarta & jagad art space, bali. cet I 2011.p.187

⁷*Ibid.* p. 64

- Seni:

1. penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam hati orang yang dilahirkan melalui perantaraan alat-alat komunikasi kedalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengaran (seni suara), penglihatan (seni lukis) atau yang dihadirkan dengan perantaraan gerak (seni tari, seni drama)⁹.

2. segala yang berkaitan dengan karya cipta yang dihasilkan oleh unsur rasa¹⁰

3. Orang yang berkesanggupan luar biasa¹¹

- Lukis; melukis dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan sebagai:

1. Menggambar yang indah

- Lukisan: dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan sebagai:

1. Hasil melukis

2. Gambar (an) yang indah-indah

3. Cerita atau uraian yang menggambarkan sesuatu¹²

⁸ *Ibid.* P. 169

⁹ Ensiklopedi umum, yayasan kanisius Yogyakarta 1977. p.996

¹⁰ Op. Cit. Ip. 169

¹¹ Op. Cit. Ip816

¹² Op. Cit. Ip535

Berdasarkan pengertian diatas maka yang dimaksud dengan judul *Goresan anak-anak sebagai ide penciptaan karya seni lukis* adalah menyangkut masalah hasil dari pekerjaan menggores dari anak-anak yang kemudian dijadikan ide dasar dalam menciptakan karya seni lukis.

